

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI

Fazliyati, Mastaida Tambun*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

* Corresponding Author: mitatbn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10-06-2025

Revised: 17-06-2025

Accepted: 20-06-2025

Available online: 26-06-2025

Kata Kunci:

Dukungan petugas kesehatan, imunisasi dasar, pengetahuan ibu, sarana prasarana, sikap

Keywords:

Attitudes, basic immunization, infrastructure, maternal knowledge, support from health workers

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya penting dalam melindungi bayi dari penyakit menular berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 57 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,4% ibu memiliki pengetahuan baik, 56,1% memiliki sikap baik, 61,4% mengakses sarana prasarana yang lengkap, dan 61,4% memperoleh dukungan petugas kesehatan yang baik. Sebanyak 59,6% bayi mendapatkan imunisasi dasar

lengkap. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi (masing-masing $p = 0,006$). Namun, sikap ibu ($p = 0,415$) dan ketersediaan sarana prasarana ($p = 0,043$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan dan peran aktif tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi lengkap.

ABSTRACT

Complete basic immunization is an important effort to protect infants from dangerous infectious diseases. This study aims to analyze the factors that influence the completeness of basic immunization in infants in the working area of the Darul Aman Health Center, East Aceh Regency. The study design used a cross-sectional approach with a sample of 57 mothers who had infants aged 0-12 months. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 61.4% of mothers had good knowledge, 56.1% had good attitudes, 61.4% accessed complete facilities and infrastructure, and 61.4% received good support from health workers. As many as 59.6% of infants received complete basic immunization. There was a significant relationship between maternal knowledge and health worker support for the completeness of immunization (each $p = 0.006$). However, maternal attitudes ($p = 0.415$) and the availability of facilities and infrastructure ($p = 0.043$) did not show a significant effect. It can be concluded that the knowledge factor and the active role of health workers greatly influence the achievement of complete immunization.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular berbahaya, terutama pada bayi dan anak-anak. Di tengah tantangan beban ganda penyakit menular dan tidak menular, imunisasi tetap menjadi intervensi penting untuk mencegah kejadian kesakitan, kecacatan, hingga kematian. Oleh karena itu, pelaksanaan imunisasi dasar lengkap menjadi program prioritas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak di Indonesia (Ainni et al., 2024; Situmorang et al., 2025).

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 19,7 juta anak di bawah usia satu tahun tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan 60% dari jumlah tersebut berada di 10 negara berkembang, termasuk Indonesia (Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Ketidaklengkapan imunisasi menjadikan bayi rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah seperti difteri, pertusis, campak, dan polio (Rofiasari & Pratiwi, 2020).

Kementerian Kesehatan mencatat bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap nasional mencapai 93,7% pada tahun 2019, melebihi target strategis 93%. Namun, di beberapa wilayah seperti Sumatera Utara, cakupan tersebut masih berada di angka 86,2%, menunjukkan adanya ketimpangan distribusi dan capaian di berbagai daerah (Makarim, 2019). Hal ini menandakan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi pada tingkat lokal (Daryanti, 2020; Nurbani et al., 2019).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta dukungan keluarga merupakan determinan penting dalam keberhasilan program imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, pendidikan lanjutan, dan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih aktif membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Fauzi et al., 2024). Sebaliknya, ketidaklengkapan imunisasi seringkali disebabkan oleh kurangnya informasi, ketakutan terhadap efek samping, kesalahan persepsi, serta kurangnya motivasi orang tua. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sikap negatif ibu terhadap imunisasi berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar pada balita (Ashrtika et al., 2025).

Kesehatan anak, khususnya pada masa pertumbuhan emas, sangat bergantung pada perlindungan imunologis yang diperoleh melalui imunisasi. Ketidaktahuan terhadap jadwal dan manfaat imunisasi menjadi penghambat utama dalam pencapaian target imunisasi lengkap. Hal ini menunjukkan pentingnya peran ibu dalam pengambilan

keputusan terkait kesehatan anak, termasuk menyangkut imunisasi (Marzuki & Tahrim, 2024; Rachmawati, 2023).

Program imunisasi nasional membutuhkan dukungan tidak hanya dari tenaga kesehatan, tetapi juga dari pemerintah daerah dan masyarakat. Kementerian Kesehatan telah mengupayakan berbagai strategi seperti pelurusan informasi keliru tentang imunisasi, peningkatan layanan, dan sosialisasi yang masif kepada masyarakat agar cakupan imunisasi dapat ditingkatkan secara merata (Effendi & Handayani, 2022; Firdaus et al., 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu, seperti sikap dan tindakan terhadap imunisasi, dengan kelengkapan imunisasi anak. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki pemahaman serta sikap positif terhadap imunisasi cenderung memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan seluruh jenis imunisasi yang disarankan (Dillyana & Nurmala, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu untuk menilai hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh pada tahun 2024, dengan jumlah sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan, bersedia menjadi responden, dan masih memiliki catatan imunisasi anak, baik berupa Kartu Menuju Sehat (KMS), kartu imunisasi, atau dokumen kesehatan lain yang mencatat riwayat imunisasi, atau ibu yang masih mengingat secara jelas status imunisasi anaknya. Responden juga harus bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan ibu yang tidak hadir saat pelaksanaan pengumpulan data.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Uji ini digunakan untuk

mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	35	61,4
Kurang Baik	22	38,6
Sikap		
Baik	32	56,1
Kurang Baik	25	43,9
Sarana Prasarana		
Lengkap	35	61,4
Tidak Lengkap	22	38,6
Dukungan Petugas		
Baik	35	61,4
Kurang Baik	22	38,6
Kelengkapan Imunisasi		
Lengkap	34	59,6
Tidak Lengkap	23	40,4

Tabel 2. Pengaruh pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Variabel	Kelengkapan Imunisasi				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	26	76,4	9	39,1	35	61,4	0,006
Kurang Baik	8	23,6	14	60,9	22	38,6	
Sikap							
Baik	21	61,7	11	47,8	32	56,1	0,415
Kurang Baik	13	38,2	12	52,2	25	43,9	
Sarana Prasarana							
Lengkap	27	79,4	12	52,1	39	68,4	0,043
Tidak Lengkap	7	20,6	11	47,9	18	31,6	
Dukungan Petugas							
Baik	26	76,4	9	39,1	35	61,4	0,006
Kurang Baik	8	23,5	14	60,9	22	38,6	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bayi memiliki pengetahuan yang baik (61,4%) dan sikap yang baik (56,1%). Selain itu, sarana dan prasarana di Puskesmas Kuala Bangka tergolong lengkap (61,4%), serta dukungan petugas kesehatan juga dinilai baik oleh sebagian besar responden (61,4%) (Tabel 1). Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (p-value masing-masing 0,006). Ibu dengan pengetahuan baik dan dukungan

petugas yang baik lebih banyak yang melengkapi imunisasi bayinya. Sebaliknya, sikap ibu dan ketersediaan sarana prasarana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar (p-value 0,415 dan 0,043) (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai p-value 0,006. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yang melengkapi imunisasi bayinya dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Harmasdiyani (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam menentukan keputusan untuk mengimunisasi anak secara lengkap.

Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya imunisasi dasar sebagai langkah pencegahan penyakit menular pada anak. Semakin tinggi pemahaman ibu, semakin besar kemungkinan mereka mengikuti jadwal imunisasi dengan lengkap dan tepat waktu. Pemahaman ini mencakup jenis imunisasi, jadwal pemberian, dan manfaatnya dalam jangka panjang. Hal ini menjadi dasar kuat dalam mendorong keterlibatan aktif ibu dalam menjaga kesehatan anak melalui imunisasi (Adiwiharyanto et al., 2022; Akbar et al., 2025; Yuliana et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap ibu terhadap imunisasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi, ditunjukkan oleh nilai p-value 0,415. Meskipun sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik, hal ini tidak secara langsung berpengaruh terhadap keputusan melakukan imunisasi lengkap. Sikap, yang bersifat internal dan abstrak, belum tentu tercermin dalam tindakan nyata.

Sikap merupakan respons psikologis yang mencerminkan pandangan, emosi, dan nilai-nilai individu, namun tidak selalu berujung pada perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan budaya. Meski demikian, karena tidak selalu diwujudkan dalam tindakan konkret, sikap positif terhadap imunisasi belum tentu diikuti dengan praktik yang konsisten. Hal ini didukung pula oleh penelitian Sembiring et al. (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan sikap dan status imunisasi tidak selalu linear.

Penelitian juga menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di fasilitas kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi, meskipun mayoritas responden berada di lingkungan dengan fasilitas yang tergolong lengkap. Nilai p-value sebesar 0,043 menunjukkan bahwa variabel ini tidak cukup kuat untuk dijadikan indikator penentu. Dengan kata lain, ketersediaan fasilitas belum menjamin ibu akan melengkapi imunisasi bayinya.

Meskipun fasilitas yang lengkap merupakan pendukung penting dalam pelayanan kesehatan, faktor lain seperti motivasi ibu, kesadaran akan manfaat imunisasi, dan pelayanan petugas yang komunikatif lebih memengaruhi tindakan ibu. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif dan interpersonal selain perbaikan sarana fisik dalam pelayanan imunisasi (Susanty et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar, dengan nilai p-value 0,006. Ibu yang mendapat dorongan, informasi, dan pelayanan yang baik dari petugas kesehatan lebih cenderung melengkapi imunisasi bayinya. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran tenaga kesehatan berkompeten sangat penting dalam membentuk perilaku positif masyarakat terhadap imunisasi.

Tenaga kesehatan tidak hanya bertugas memberikan layanan, tetapi juga bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. Menurut Khaerah (2020), pelayanan yang berkualitas mencakup sikap sopan, tanggap, serta kemampuan menyampaikan informasi yang mudah dipahami. Petugas yang mampu menjalin komunikasi efektif akan memengaruhi keputusan ibu dalam mengimunisasi anak, sebagaimana ditegaskan CN dan Chrismilasari (2020) bahwa edukasi oleh petugas merupakan kunci keberhasilan imunisasi dasar yang lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu dan dukungan petugas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, sedangkan sikap ibu dan ketersediaan sarana prasarana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi, seperti pengaruh keluarga, budaya lokal, dan akses informasi digital. Penelitian juga dapat diperluas dengan desain longitudinal untuk melihat perubahan perilaku ibu dari waktu ke waktu serta menggunakan metode campuran (mixed methods) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hambatan dan motivasi ibu dalam melengkapi imunisasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529.
- Ainni, I., Hudefah, H., Milova, R. V. A., Zahra, Z. A., & Rahmadani, K. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Pentingnya Imunisasi di Kampung Kadu Pereup. *Jurnal Ventilator*, 2(3), 323–330.

- Akbar, A. U., Ayutaningrum, A. D., Mirnawati, K., Paembonan, I. N., Kaltsum, S. N., Adrian, A., Sanggola, R., & Manyullei, S. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu Baduta, Ibu Hamil, dan Wanita Usia Subur di Desa Garassikang, Kabupaten Jeneponto. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30–36.
- Ashrtika, V., Agustina, A., & Baharuddin, D. (2025). Determinan yang Mempengaruhi Keputusan Ibu terhadap Penerimaan Imunisasi HPV untuk Siswi Sekolah Dasar. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(3), 322–331.
- CN, S. M., & Chrismilasari, L. A. (2020). Edukasi Mengenai Pentingnya Imunisasi Dasar pada Anak bagi Ibu Warga Gang Nusantara RT 19 Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 1(2), 98–101.
- Daryanti, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut Tahun 2019. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 1(1), 10–21.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68–78.
- Effendi, R., & Handayani, H. (2022). Peran Pemerintah dalam Perlindungan Tenaga Kesehatan Terpapar Covid-19. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 129–134.
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013.
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 366–376.
- Harmasdiyani, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 304–314.
- Khaerah, U. (2020). Analisis Kemampuan Sosial Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar. *Jupiter*, 17(1), 73–89.
- Makarim, F. R. (2019). Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat dan Keamanan. *Jurnal Riptek*, 11(2), 87–96.
- Marzuki, D. S., & Tahrim, N. (2024). *Derajat Kesehatan Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurbani, R. I., Widyaningsih, D., Fatah, A. R., Elmira, E., Toyamah, N., Rianto, L., & Christiantara, S. (2019). Analisis Pengeluaran Publik untuk Penanggulangan Stunting di Tingkat Daerah: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Variasi Tingkat Stunting di Enam Kabupaten/Kota di Indonesia.
- Rachmawati, D. A. (2023). Bab 2 Promosi Kesehatan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19, 14.
- Rofiasari, L., & Pratiwi, S. Y. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Booster DPT Dan Campak. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 31–41.

- Sembiring, J. B., Sentosa, H., & Suroyo, B. (2018). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 95–103.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Situmorang, B., Kamila, A. N., Harahap, F., Edi, S., & Sipahutar, H. (2025). Strategi Ketercapaian Imunisasi di Pusat Pelayanan Pembantu Pegagan Julu III Kabupaten Dairi. *JURNAL BIOSHELL*, 14(2), 179–187.
- Susanty, R. R., Nasution, M. A., Harahap, F., Edi, S., & Sipahutar, H. (2025). Pandangan Masyarakat terhadap Imunisasi pada Anak Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Aceh Singkil. *JURNAL BIOSHELL*, 14(2), 170–178.
- Yuliana, L. D., Djogo, H. M. A., & Meo, M. L. N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Chmk Applied Scientific Journal*, 3(2), 54–62.